

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PERILAKU  
ASERTIF TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA SERTA  
IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**TESIS**



**OLEH**

**ANNISA APRILIYANTI  
14151001**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRACT

**Annisa Apriliyanti. 2017. The Influence of Peer Conformity and Assertive Behavior on Smoking Behavior. Thesis. State University of Padang.**

This research was conducted due to the importance of preventing and reducing students' smoking behavior. Peer conformity and assertive behavior were assumed as the factors affecting smoking behavior. This research seeks to describe: (1) peer conformity, (2) assertive behavior, (3) smoking behavior, (4) whether peer conformity exerted an influence upon smoking behavior, (5) whether assertive behavior exerted an influence upon smoking behavior, and (6) whether peer conformity and assertive behavior exerted an influence upon smoking behavior.

This research was conducted by using correlational descriptive quantitative method. The population of the research was 253 students of SMPN 14 Padang. By using *purposive random sampling* technique, 132 smoking students were chosen as the sample. The instrument applied in this research was *Likert* model scale. The validity score of the instrument was 0.320 and the reliability score of it was 0.901. The data were analyzed by using descriptive statistic, simple regression and multiple regression.

The results of the research indicate that: (1) on average, the students' smoking behavior was in high category 68,01%, (2) peer conformity was in high category 68,05%, (3) assertive behavior was in low category 59,98%, (4) peer conformity exerted an influence upon the students' smoking behavior 53,1%, (5) assertive behavior exerted an influence upon the students' smoking behavior 14,7%, and (6) simultaneously peer conformity and assertive behavior exerted a influence upon the students' smoking behavior 67,4%. This research implies that the results could be regarded as the students' needs in designing Guidance and Counseling Program at school especially at SMP Negeri 14 Padang. Furthermore BK Teachers could use these techniques and counseling approaches that are applicable to the problems experienced students students, especially in terms of smoking behavior, conformity and assertive behavior.

**Key terms:** Peer Conformity, Assertive Behavior, Smoking Behavior

## ABSTRAK

**Annisa Apriliyanti. 2017. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya, dan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Merokok". Tesis. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mencegah dan mengurangi perilaku merokok yang dilakukan siswa. Konformitas teman sebaya dan perilaku asertif merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku merokok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) konformitas teman sebaya, (2) perilaku asertif, (3) perilaku merokok, (4) apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok, (5) apakah terdapat pengaruh perilaku asertif terhadap perilaku merokok, dan (6) apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya, dan perilaku asertif terhadap perilaku merokok.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 14 Padang sebanyak 253 siswa. Sampel sebanyak 132 siswa yang merokok, dipilih dengan teknik *purposive random sampling* dengan cara membagikan angket awal kepada siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Hasil uji validitas instrumen 0,320. Hasil uji reliabilitas instrumen 0,901. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

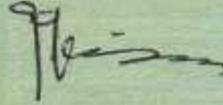
Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata gambaran perilaku merokok berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,01%, (2) konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi persentase 68,05%, dan (3) perilaku asertif berada pada kategori rendah persentase 59,98%, (4) terdapat pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok sebesar 53,1%, (5) terdapat pengaruh negatif perilaku asertif terhadap perilaku merokok sebesar 14,7%, dan (6) terdapat pengaruh positif secara bersama-sama konformitas teman sebaya dan perilaku asertif terhadap perilaku merokok sebesar 67,4%. Implikasi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu untuk menghindari siswa dari perilaku merokok Guru BK dapat harus bisa meningkatkan konformitas teman sebaya yang positif dan meningkatkan perilaku asertif dengan melalui layanan-layanan BK dengan menggunakan teknik dan pendekatan konseling seperti Guru BK harus memahami teknik asertif trening dan teknik lainnya.

**Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Asertif, Perilaku Merokok**

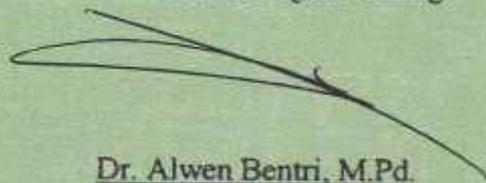
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Annisa Apriliyanti*  
NIM : 14151001

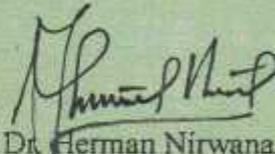
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> Pembimbing I		<u>09-02-2017</u>
<u>Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram.</u> Pembimbing II		<u>10-02-2017</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.  
NIP. 19610722 198602 1 002

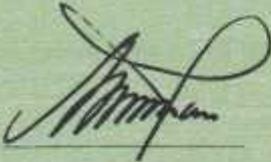
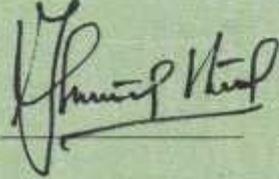
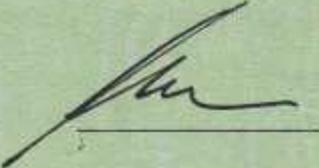
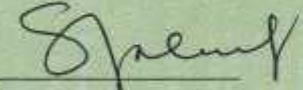
Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram,</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : *Annisa Apriliyanti*  
NIM : 14151001  
Tanggal Ujian : 06-02-2017

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karyatulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Merokok Siswa”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karyatulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan, dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2017  
Saya yang menyatakan,



**Annisa Apriliyanti**  
NIM. 14151001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Asertif terhadap Perilaku Merokok Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons. selaku Pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan ilmu, dan motivasi yang begitu berarti bagi peneliti demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga sebagai penimbang instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu hingga terselesaikannya penelitian ini.
3. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Kepala Sekolah beserta guru BK dan staf SMPN 14 Padang yang telah memberikan izin dan bantuannya untuk melakukan uji coba instrumen, dan memberikan izin serta bantuannya selama penelitian berlangsung.
6. Siswa SMPN 14 Padang yang telah bersedia mengisi instrumen penelitian.
7. Kedua orangtuaku ayahanda Al-Junar dan Ibunda Hidayati, serta saudara-saudaraku, Sensri Narti, S.P., Sari Oktavida, S. Pd.I., dan Abangku Brigadir Yudi Delva, S.H., dan Ilyas Choto, serta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian penelitian ini.
8. Buat sahabatku Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Febri Yeni, S.Pd., dan Yulfi Hendri, S.Pd., serta buat laki-laki spesialku Donny Syahputra yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Kepala sekolah, Bapak dan Ibu guru, serta pegawai tata usaha SMPN 9 Padang tempat peneliti mengabdikan yang telah memberikan doa dan selalu memberikan peneliti izin selama kuliah sampai menyelesaikan studi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan untuk peneliti di masa akan datang.

Padang, Januari 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	15
A. Landasan Teoretis.....	15
1. Perilaku Merokok.....	15
a. Pengertian Perilaku Merokok.....	15
b. Tipe-tipe Pelaku Merokok .....	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	20

Merokok .....	
2. Konformitas Teman Sebaya .....	23
a. Pengertian Konformitas .....	23
b. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	25
c. Jenis-jenis konformitas teman sebaya .....	27
d. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya.....	30
3. Perilaku Asertif .....	34
a. Pengertian Perilaku Asertif .....	34
b. Ciri-ciri Perilaku Asertif .....	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif....	41
4. Kaitan Konformitas Kelompok Teman Sebaya dan Perilaku Asertif dengan Perilaku Merokok Siswa.....	43
5. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	46
B. Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Berfikir .....	50
D. Hipotesis .....	51
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Definisi Operasional .....	54
D. Pengembangan Instrumen .....	55
1. Jenis Instrumen Penelitian .....	55
2. Presedur Pengembangan Instrumen .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisis Data .....	63
1. Diskripsi Data .....	63

2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	65
a) Pengujian Normalitas .....	65
b) Pengujian Linearitas .....	65
c) Uji Multikolonieritas .....	66
3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	66
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data .....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	74
C. Pengujian Hipotesis .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
E. Keterbatasan Penelitian .....	102
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi .....	105
C. Saran .....	109
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Jumlah Siswa Laki-laki Kelas VIII, dan IX SMPN 1 Padang Tahun Ajaran 2015/2016 .....	53
2. Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya .....	56
3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Asertif .....	56
4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Merokok .....	57
5. Skor Skala Konformitas Teman Sebaya.....	58
6. Skor Skala Perilaku Asertif.....	58
7. Skor Skala Perilaku Merokok .....	58
8. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian .....	62
9. Kategorisasi Rentang Perilaku Merokok .....	64
10. Kategorisasi Rentang Konformitas Teman Sebaya .....	64
11. Kategorisasi Rentang Perilaku asertif....	64
12. Gambaran Perilaku Merokok .....	68
13. Perilaku Merokok Berdasarkan Sub Indikator.....	69
14. GambaranKonformitas Teman Sebaya.....	70
15. Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Sub Indikator.....	70
16. Gambaran Perilaku Aseritif .....	72
17. Perilaku Asertif berdasarkan Sub Indikator.....	73
18. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	74
19. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas.....	75
20. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
21. Hasil Analisis Regresi $X_1$ -Y.....	77
22. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya ( $X_1$ ) terhadap Perilaku Merokok Siswa (Y).....	78

23. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi $X_1$ -Y.....	79
24. Hasil Analisis Regresi $X_2$ -Y.....	80
25. Hasil Uji Signifikansi Perilaku Asertif ( $X_2$ ) dengan Perilaku Merokok (Y) .....	81
26. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi $X_2$ -Y .....	81
27. Hasil Analisis Regresi Ganda $X_1$ , $X_2$ -Y .....	83
28. Hasil Uji Signifikansi Konformitas Teman Sebaya ( $X_1$ ), Perilaku Asertif ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Merokok (Y).....	83
29. Uji Koefisien Persamaan Garis Regresi Ganda $X_1$ , $X_2$ -Y.....	84



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Kerangka Berpikir.....	50
2. Besar Pengaruh $X_1$ , $X_2$ dengan $Y$ .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	117
2. Tabulasi Data Uji Coba dan Reliabilitas Instrumen Konformita Teman Sebaya, Perilaku Asertif, dan Perilaku Merokok.....	130
3. Hasil Validasi.....	133
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Konformitas Tema Sebaya, Perilaku Asertif, dan Perilaku Merokok.....	141
5. Instrumen Penelitian .....	143
6. Tabulasi Variabel Instrumen.....	155
7. Hasil Uji Normalitas.....	184
8. Hasil Uji Linieritas.....	187
9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	180
10. Hasil Hipotesis.....	191
11. Surat- surat .....	196

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dan membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan bagi siswa yang berada dalam rentang usia remaja. Siswa dikatakan remaja apabila sudah mengalami perubahan fisik maupun psikis. Desmita (2008) mengemukakan remaja merupakan suatu tahapan perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif, dan sosial. Menurut Hurlock (2004:206) “Masa remaja merupakan masa tumbuh untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional”. Berdasarkan penjelasan di atas, masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, sosial, dan emosional.

Perubahan fisik maupun psikis membuat siswa penuh dengan gejolak, dan petualangan sehingga, siswa mengalami masa rentan terhadap permasalahan. Menurut Santrock (2003) pada masa remaja siswa mengalami masa badai dan tekanan (*storm and stress*), sehingga siswa mengalami tekanan, pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu, dan menyakitkan. Tekanan-tekanan yang datang dari luar diri siswa menjadi permasalahan dan

gejolak dalam dirinya. Hal tersebut banyak yang mengartikan sebagai proses mencari jati diri.

Menurut Hurlock (2004:207) “Remaja dalam perkembangannya mengalami beberapa fase, salahsatunya fase mencari jati diri”. Pada fase ini, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima sepenuhnya sebagai golongan orang dewasa. Siswa dalam mencari jati dirinya terkadang siswa berperilaku kurang disertai pertimbangan rasional seperti siswa meniru perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan orangtua dan orang dewasa. Hurlock (2004:207) mengatakan bahwa upaya-upaya untuk menemukan jati diri tidak semua berjalan sesuai dengan harapan orangtua maupun masyarakat, karena remaja mengalami ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosialnya.

Selain itu, Remaja dan permasalahannya selalu hangat untuk dibicarakan, masa remaja sebagai masa krisis identitas, masa taransisi, jati diri yang terombang-ambing, sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Seperti siswa laki-laki mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa dan tidak anak-anak lagi. Perilaku merokok yang biasanya banyak dilakukan oleh orang dewasa, namun siswa saat sekarang ini yang berada pada tingkat SMP sudah mulai mencoba bahkan sudah ada yang kecanduan.

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan atau aktivitas menghisap rokok yang sudah dibakar, sehingga menimbulkan asap yang dikeluarkan dari

mulut dan hidung dan dapat dihirup oleh orang-orang yang ada disekitar. Menurut Chaplin (2008) perilaku merokok merupakan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Maka dari itu, perilaku merokok merupakan aktivitas atau kegiatan menghisap rokok yang terbuat dari tembakau dan zat-zat adiptif lainnya. Perilaku merokok menjadi dilema yang sangat sulit diselesaikan pada kalangan siswa tingkat SMP. Banyak siswa yang terjerumus dalam perilaku merokok, dikarenakan tidak memikirkan dampak dari perilaku merokok tersebut.

Smet (dalam Komasari & Helmi, 2000) menyatakan usia pertama kali merokok berkisar antara usia 11-13 tahun dan pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan data WHO (2008) ditemukan bahwa 78,2% perokok di Indonesia berusia remaja, dan hampir 50% perokok di Amerika Serikat juga termasuk usia remaja. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku merokok dimulai pada masa remaja. Komasari & Helmi (2000) menyatakan siswa pertama kali melakukan perilaku merokok paling banyak pada tingkatan SMP dengan persentase 62,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP sudah mulai mencoba-coba dan sudah terjerumus, serta sudah kecanduan merokok.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000) perilaku merokok merupakan pengaruh dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri siswa juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Salah satu faktornya adalah pengaruh kelompok teman

sebaya. Siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, bahkan sangat tergantung pada orangtua. Ketika siswa menjadi remaja, individu semakin luas pergaulannya dengan lingkungan di luar keluarganya, terutama teman sebaya (Santrock, 2003).

Remaja cenderung lebih memilih teman sebaya karena teman sebaya mampu memberikan umpan balik mengenai perilaku yang dimunculkan oleh remaja dalam kelompok, sehingga kecenderungan siswa untuk berperilaku sama dengan apa yang teman mereka lakukan mudah saja terjadi. Hal tersebut dinamakan konformitas teman sebaya, yaitu melakukan perilaku yang sama dengan orang lain (Sarwono, 2011). Menurut Baron & Byrne (dalam Mulyasari, 2010) konformitas adalah sikap perilaku atau tindakan yang sesuai dengan norma kelompok, sehingga menjadi harmonis dan sepakat dengan anggota-anggota kelompok.

Konformitas adalah bentuk interaksi yang dilakukan seseorang dengan cara mentaati norma dan nilai-nilai kelompok atau masyarakat. Baron (dalam Ermawati, 2014) mengemukakan bahwa konformitas terjadi ketika individu mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan untuk mentaati norma sosial yang ada. Pada umumnya, siswa mementingkan konformitas dan penerimaan kelompok, sehingga siswa akan melakukan apapun asalkan diterima oleh kelompok.

Menurut Pearl, Bryan, & Herzog (1990:47) “Konformitas teman sebaya dapat menjadi positif atau negatif”. Hubungan dengan teman sebaya yang

saling mendukung dalam hal kebaikan akan berdampak positif, tetapi apabila teman sebaya cenderung mengajak pada hal-hal maladaptif, maka akan berdampak negatif. Konformitas teman sebaya negatif sering menjadi sorotan karena memberikan dampak negatif pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa suka tawuran, melakukan pemerasan, pencurian, dan merokok, serta berbagai perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai maladaptif. Siswa yang ikut serta dalam konformitas negatif karena umumnya siswa takut ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya.

Sejalan dengan hasil penelitian Biglan, Duncan, Any, & Smolkowski (dalam Santrock, 2003:513) yang menunjukkan “Perilaku merokok pada remaja merupakan ekspresi dari tingginya sikap konformitas remaja agar diterima oleh kelompok sebayanya”. Berdasarkan hasil penelitian Mulyasari (2010) menyatakan bahwa tingkat konformitas kelompok teman sebaya berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Selanjutnya hasil penelitian Ermawati (2014) menunjukkan tingkat konformitas kelompok teman sebaya berada pada kategori sedang.

Menurut Sriyanto, Abdulkari, Zainul, & Maryani (2014:75) “Para remaja terjerumus kedalam hal negatif seperti tawuran, merokok, narkoba, seks bebas, salah satunya disebabkan oleh kepribadian yang lemah yaitu ketidakmampuan para remaja untuk bersikap asertif”. Siswa yang terjerumus ke hal negatif selama masa remaja, karena siswa tidak memiliki berperilaku asertif dalam dirinya, sehingga memiliki kepribadian yang lemah. Siswa

cenderung ikut dan tidak dapat bersikap asertif pada ajakan teman-temannya untuk merokok disebabkan karena takut ditinggalkan oleh temannya.

Perilaku asertif dibutuhkan oleh remaja awal, karena apabila seseorang berada dalam lingkungan yang kurang baik, seperti lingkungan perokok dan pecandu narkoba, pada satu sisi remaja tersebut tidak ingin kehilangan temannya dan pada sisi lain tidak ingin pula terjerumus pada hal-hal negatif. Maka perilaku asertif bagi remaja bermanfaat untuk memudahkan bersosialisasi dalam lingkungannya dan terhindar dari hal-hal negatif. Seseorang yang memiliki perilaku asertif berani menolak atau berkata tegas apabila hal yang akan dilakukan tidak sesuai dengan dirinya.

Sriyanto, Abdulkari, Zainul, & Maryani (2014:76) menjelaskan “Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, pandangan-pandangan dirinya, dan menyatakan keinginan dan perasaan secara langsung”. Menurut Lange & Jakubowski (1978) perilaku asertif adalah “*Standing up for personal rights and expressing thoughts, feelings, and beliefs in direct, honest, and appropriate ways which do not violate another person’s rights*”. Artinya perilaku asertif adalah mempertahankan hak-hak kita dan mengekspresikan apa yang kita yakini, rasakan serta inginkan secara langsung dan jujur dengan cara yang sesuai sehingga dapat menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.

Jadi dapat disimpulkan perilaku asertif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikiran yang sesuai

dengan diri sendiri dan tanpa merusak hubungan dengan orang lain. Saat sekarang ini masih ada siswa yang tidak memiliki perilaku asertif dalam dirinya. Siswa lebih mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Seperti siswa laki-laki yang tidak merokok takut dibilang banci, sehingga tidak berani menolak ajakan teman untuk merokok. Siswa yang memiliki perilaku asertif akan mampu menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan dirinya.

Hasil penelitian Sriyanto, Abdulkari, Zainul, & Maryani (2014) terdapat hubungan yang negatif antar perilaku asertif dengan kenakalan remaja. Selanjutnya menurut Mandasari (2014) terdapat hubungan yang signifikan antara *powerful others health locus of control* dan perilaku asertif pada remaja yang merokok. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Ratnaningsih (2007) menyatakan banyak remaja awal yang tidak bersikap asertif dan memilih menyimpan perasaannya dan berpura-pura setuju dengan menahan perbedaan. Jadi, dapat disimpulkan masih adanya siswa yang belum memiliki perilaku asertif dalam dirinya, dan siswa dikategorikan memiliki perilaku asertif tingkat sedang.

Berdasarkan fenomena di SMPN 14 Padang peneliti mendapatkan data dari Guru BK bahwa ada siswa yang merokok di warung-warung yang berdekatan dengan lingkungan sekolah di jam istirahat. Observasi yang peneliti lakukan terlihat siswa yang merokok sebelum bel masuk berbunyi dan pulang sekolah, selain itu siswa berkumpul sambil merokok di warung dekat sekolah dan di warung yang berada dekat dengan jalan. ada juga siswa

terpengaruh oleh ajakan teman-temannya yang sudah pernah tinggal kelas untuk tidak masuk kelas dan sering terlambat. Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kesiswaan SMPN 14 Padang, terdapat siswa yang merokok di kelas pada saat belajar matematika, dan siswa membawa rokok dari rumah. SMPN 14 Padang berada di pinggiran Kota dan siswa yang sekolah di SMPN 14 Padang kebanyakan tinggal tidak jauh dari sekolah. Selain itu, wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang siswa yang merokok disimpulkan bahwa siswa merokok karena ajakan teman, ada juga siswa yang merokok karena paksaan teman ketika berkumpul, dan awalnya merokok karena ingin mencoba-coba dan akhirnya siswa ketagihan. Siswa mengakui merokok dilakukan di lingkungan sekolah, dan di lingkungan rumah bersama teman-teman saat berkumpul.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan beberapa siswa SMPN 14 Padang terjerumus berperilaku merokok, siswa merokok di lingkungan sekolah dan siswa mudah meniru perilaku negatif atau buruk dari teman sekelompoknya, serta siswa mudah terpengaruh oleh siswa dari sekolah lain yang datang ke sekolahnya. Berdasarkan fenomena tersebut peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dibutuhkan dalam membantu siswa supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku merokok. Selain itu, peran BK dibutuhkan di setiap sekolah, karena dengan pelayanan yang diberikan Guru BK sangat membantu siswa terhindar dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T) melalui berbagai jenis layanan BK dan proses konseling. Menurut Prayitno (2014:158) mendefinisikan konseling, yaitu sebagai berikut.

Pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan pelayanan BK adalah membentuk pribadi siswa yang berkembang secara optimal. Melalui berbagai jenis layanan dan fungsi BK siswa dapat mencapai tugas-tugas perkembangan remaja, sehingga siswa tidak mengalami KES-T dalam menjalani aktivitas. Selanjutnya, Prayitno (2014) mengemukakan beberapa fungsi BK di sekolah, yaitu fungsi pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, pencegahan, dan pengentasan yang diharapkan menjadi solusi untuk siswa tidak terpengaruh dalam perilaku merokok.

Hal ini Guru BK dapat berperan aktif dalam mencegah dan menghilangkan perilaku merokok dalam diri siswa, serta meningkatkan perilaku asertif dan meningkatkan konformitas teman sebaya yang bersifat positif dalam diri siswa dengan menggunakan berbagai macam layanan BK dan kegiatan pendukung lainnya. Sebelum pencegahan dilakukan sebaiknya Guru BK mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku merokok tersebut. Selain untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku merokok, juga dapat dijadikan sebagai rancangan pembuatan program layanan yang akan diberikan oleh Guru BK terhadap peserta didik.

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang sangat penting untuk dihilangkan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian. Hal ini dibatasi dengan faktor yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku

merokok yaitu terkait dengan “pengaruh perilaku konformitas teman sebaya dan perilaku asertif terhadap perilaku merokok siswa”, sedangkan faktor lainnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Faktor yang mempengaruhi siswa terjerumus ke dalam perilaku merokok adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah faktor psikologis yang meliputi: kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: lingkungan sekitar seperti teman sebaya, pola asuh orangtua dan masyarakat, iklim, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Matsum, 2008).

Sejalan dengan pendapat Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), perilaku merokok merupakan pengaruh dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri siswa juga disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu pengaruh teman sebaya. Hal ini didukung oleh pendapat McCool, Cameron, Petrie, & Robinson (2003) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan prediktor yang lebih kuat daripada faktor lainnya terhadap intensi merokok remaja. Pengaruh teman sebaya dalam hal ini merupakan tekanan yang diterima dari teman sebaya untuk merokok yang mendorong remaja berperilaku sama dengan mereka.

Apabila siswa tidak dapat bersikap asertif maka siswa akan mentaati dan mengikuti tekanan sosial untuk berperilaku sama seperti yang dilakukan temannya. Menurut Gillen, Uyun & Hadi, Sert, Martini & Andriani, Sikone, & Puspitawati (dalam Sriyanto, Abdulkari, Zainul, & Maryani, 2014:75) “Para remaja terjerumus kedalam hal negatif seperti tawuran, merokok, narkoba, seks bebas, salah satunya disebabkan oleh kepribadian yang lemah yaitu ketidakmampuan para remaja untuk bersikap asertif”. Siswa yang bersikap asertif berani menolak hal-hal negatif yang datang dari teman sebayanya, dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki sikap asertif tidak berani menolak ajakan teman untuk melakukan perilaku merokok. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya siswa yang kecanduan merokok dikalangan remaja tingkat SMP.
2. Adanya siswa yang merokok di lingkungan sekolah SMPN 14 Padang.
3. Adanya siswa di SMPN 14 Padang yang belum mampu mengekspresikan perilakunya terhadap teman sebaya.
4. Adanya siswa yang mudah meniru perilaku negatif dari teman sebaya.
5. Adanya siswa yang mudah terpengaruh dengan ajakan siswa lain untuk berbuat hal-hal negatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah menunjukkan berbagai kemungkinan yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok siswa. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dirancang dengan baik, maka permasalahan dibatasi pada konformitas teman sebaya dan perilaku asertif. Faktor-faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran konformitas teman sebaya siswa SMPN 14 Padang?
2. Bagaimana gambaran perilaku asertif siswa SMPN 14 Padang?
3. Bagaimana gambaran perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang?
4. Berapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang?
5. Berapa besar pengaruh perilaku asertif terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang?
6. Berapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan perilaku asertif terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang?
7. Bagaimana implikasi yang akan diterapkan Guru BK terhadap hasil penelitian?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konformitas teman sebaya siswa SMPN 14 Padang
2. Mendeskripsikan perilaku asertif siswa SMPN 14 Padang.
3. Mendeskripsikan perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang.
4. Mengetahui besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang.
5. Mengetahui besar pengaruh perilaku asertif terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang.
6. Mengetahui besar pengaruh antara konformitas teman sebaya dan tingkat perilaku asertif terhadap perilaku merokok siswa SMPN 14 Padang.
7. Mengetahui implikasi yang akan di berikan Guru BK yang berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Memperkaya keilmuan dalam bidang psikologi sosial tentang konformitas teman sebaya, perilaku asertif , dan perilaku merokok siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

**a. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran buat siswa bahwa perilaku merokok sangat tidak sehat di lakukan, dan lebih meningkatkan perilaku asertif serta mengembangkan konformitas yang bersifat positif.

**b. Guru BK**

Guru BK berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan perilaku asertif dan konformitas teman sebaya yang positif sehingga siswa bisa menjauhi diri dari perilaku merokok, lebih lanjut Guru BK dapat merencanakan program yang berkaitan dengan membentuk perilaku asertif siswa, dan menghindari siswa dari perilaku merokok dan konformitas teman sebaya yang negatif dengan menggunakan layanan dan pendekatan konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa.

**c. Kepala Sekolah**

Diharapkan untuk memfasilitasi pelaksanaan pelayanan BK disekolah, khususnya terkait dengan upaya mengurangi siswa merokok di sekolah maupun luar sekolah.

**d. Orangtua**

Melalui penelitian ini diharapkan kepada orangtua lebih memperhatikan siswa di lingkungan rumah dan menjalin kerjasama dengan guru di sekolah dalam hal menjauhi diri siswa dari perilaku merokok, serta mengembangkan konformitas positif, dan

menumbuhkan perilaku asertif pada diri siswa. Orangtua mendidik anak memperhatikan tahap-tahap perkembangannya.

**e. Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan untuk meneliti lebih lanjut, dengan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok.



**BAB II  
KAJIAN TEORI**